

# HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG

YOSA AGATHA MARBUN-25000122140254  
2026-SKRIPSI

Pneumonia adalah infeksi saluran pernapasan dan salah satu penyebab utama kematian pada anak di bawah lima tahun di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Tingginya kejadian pneumonia pada kelompok usia ini dikaitkan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi fisik perumahan yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi fisik lingkungan rumah dan kejadian pneumonia pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan kasus-kontrol. Kelompok kasus terdiri dari balita berusia 0–59 bulan yang didiagnosis menderita pneumonia berdasarkan data rekam medis, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari balita yang tidak menderita pneumonia. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025. Sampel penelitian terdiri dari 88 responden, termasuk 44 kasus dan 44 kontrol yang dipilih menggunakan *proportionate random sampling* dengan *matching* berdasarkan jenis kelamin. Variabel yang diteliti adalah luas ventilasi, jenis dinding, jenis lantai, kepadatan hunian, dan keberadaan anggota keluarga perokok. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas ventilasi ( $p=0,010$ ; OR=3,095; 95% CI: 1,292–7,417) dan keberadaan anggota keluarga perokok ( $p=0,018$ ; OR=2,862; 95% CI: 1,189–6,888) berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak di bawah lima tahun. Sementara itu, jenis dinding, jenis lantai, dan kepadatan hunian tidak berhubungan secara signifikan ( $p>0,05$ ). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat dan keberadaan anggota keluarga perokok merupakan faktor risiko pneumonia pada balita.

**Kata kunci:** Balita, Kondisi Lingkungan Fisik Rumah, Pneumonia